

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam perkembangan suatu negara. Masa depan anak salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama murid harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat, bangsa, dan Negara. Pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional, maupun spriritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia.

Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisis kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar "(Sudjana,2004 : 22). Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Sukmadinata & Syaodih,2012) model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.

Dari teori-teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan perubahan dan hasil belajar yang baik pada peserta didik

diperlukan menggunakan alat bantu atau model pembelajaran yang lebih menarik dan berkualitas.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh timbulnya rasa semangat siswa dalam proses belajar mengajar, serta dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran serta mampu membuat siswa secara aktif baik dalam kelompok maupun individu, berpikir kritis dan mampu memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran sehingga secara perlahan mendorong siswa untuk mampu belajar mandiri, sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan pentingnya menerapkan model pembelajaran yang menarik dan berkualitas, guna mencapai hasil belajar yang baik. Namun kenyataannya, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada 16-18 Februari di SDN 01 Nanga Ketungau, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam hasil belajar, berikut ini permasalahan yang ditemukan peneliti.

Pertama, siswa tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut terlihat jelas ketika siswa lebih asik sendiri ,mengobrol dengan temannya tanpa menghiraukan penjelasan guru. Meskipun sudah tegur dan diperingatkan beberapa kali namun ada beberapa siswa yang tetap ribut dan asik sendiri. Ada yang bermain usil mengganggu teman, menarik kursi teman, dan ngobrol bersama teman.

Kedua, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya siswa tertentu saja yang berpartisipasi dan aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswa yang lain berani mengemukakan pendapat apabila sudah di tunjuk guru untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Ketiga, hasil belajar siswa yang rendah, dikarenakan siswa tidak memperhatikan guru di depan kelas, siswa pun cenderung cepat merasa bosan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, respon siswa terhadap proses pembelajaran juga kurang aktif, bahkan saat guru bertanya mengenai materi yang belum dipahami, respon siswa juga diam, dan tidak memberikan tanggapan.

Keempat, siswa terlalu asik bermain saat di rumah hingga lupa untuk belajar, apalagi saat ini musim pandemi dan siswa di tekankan untuk belajar mandiri bersama orang tua dirumah, namun ada beberapa orang tua yang belum mampu untuk mengajari anaknya dikarenakan faktor pendidikan yang di tempuh orang tua belum cukup dan faktor pekerjaan yang menyebabkan orang tua kurang membimbing anaknya saat belajar dirumah.

Kurangnya hasil belajar menurut pengamatan peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya, kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dan di pengaruhi pula oleh wabah penyakit mendunia yang menyebabkan pembatasan kegiatan manusia baik di lingkungan kerja, masyarakat, maupun sekolah. Pandemi merupakan

wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas, pandemi covid-19 berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, dan masyarakat (WHO).

Adapun ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran Jigsaw adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

KKM yang ditetapkan sekolah	Jumlah Keseluruhan Siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang belum tuntas
60	23	8	15	35%	65%

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut beserta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti mempunyai gagasan untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat dijadikan salah satu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan tujuan dan fungsi pembelajaran, karakteristik anak didik, situasi pembelajaran, fasilitas dan kemampuan guru (Surakhmad dalam Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah,2010:46).

Upaya untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu model *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengetahui, mempelajari sendiri dan secara berkelompok materi yang guru berikan. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan suasana dan rasa kebersamaan siswa dalam mempelajari suatu materi, dimana siswa dituntut untuk mampu menguasai bagian materi dan menjelaskan materi tersebut kepada teman di kelompok yang lainnya, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan memahami materi dengan baik.

Melalui model pembelajaran *Jigsaw* dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan konsep baru. Pembelajaran *Jigsaw* membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja sama dengan semua siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan model *Jigsaw* perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yang tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan

padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota lain. Siswa juga sennatiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.

Model pembelajaran Jigsaw juga pernah di teliti oleh Hanafi Ponoh, Jamaludin, dan Hasdin dengan judul “penerapan model pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa kelas V SD Inpres Kecamatan Bunta” tahun 2016. Penelitian ini lebih menekankan pada hasil belajar yaitu, hasil ketuntasan pada tes awal hanya 18 siswa tuntas dari 38 siswa yang dinyatakan lulus belajar dengan persentase nilai rata-rata kelas 52,63%, peningkatan pada siklus I yaitu dari 38 siswa hanya 25 siswa yang tuntas belajar di nyatakan dengan persentase nilai rata-rata 67%, pada siklus II mengalami peningkatan dari 38 siswa diperoleh 33 siswa yang tuntas dengan persentase 73,82%. Berdasarkan data diatas maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari pembahasan di atas, itulah alasan mengapa saya memilih untuk mengambil dan meneliti hasil belajar siswa. Karena masih banyak sekali siswa yang nilai nya sangat minimum, padahal di dalam kelas duduk, diam, mendengarkan, Ketika di beri pertanyaan siswa kurang mampu untuk menjawab. Oleh karena itu, saya memilih pendekatan konstruktivisme, yakni pendekatan dalam belajar mengajar yang mengarahkan siswa pada penemuan suatu konsep yang lahir dari

pandangan siswa. Berarti melalui pendekatan ini siswa ditekankan untuk mampu memahami dan mempelajari pembelajaran sendiri, kemudian guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SDN 01 Nanga Ketungau maka menurut pendapat peneliti masih banyak anak-anak kelas IV yang memiliki hasil belajar yang kurang baik dipengaruhi oleh faktor kurangnya perhatian siswa, model pembelajaran yang digunakan guru, pola asuh orang tua, dan banyaknya waktu bermain siswa ketimbang belajar, hal inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang baik.

Melihat dan mencerna masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tindakan upaya dalam melakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Jigsaw di kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau Tahun Ajaran 2021/2022.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian dan mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini di fokuskan pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model

Pembelajaran Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 01 Nanga Ketungau Tahun Pelajaran 2021/2022”.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang ada di atas tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau Tahun Pelajaran 2021/2022?
- 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau Tahun Pelajaran 2021/2022?
- 3) Bagaimana respon siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau Tahun Pelajaran 2021/2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik tipe Jigsaw di kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui metode pembelajaran jigsaw.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah melaksanakan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap Penelitian tentu diharapkan menyumbangkan manfaat, Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu Pendidikan, memberikan informasi tentang proses dan hasil pembelajaran melalui metode pembelajaran Jigsaw.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat merangsang motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru agar dapat memperkaya model-model pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran.

###### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan dalam proses dan hasil pembelajaran ,serta Sebagai pegangan sekolah (Kepala

Sekolah) dalam melaksanakan supervisi pembelajaran guru di kelas dengan menggunakan berbagai model, demi meningkatkan mutu Pendidikan.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) persada khatulistiwa sintang diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan perkembangan pendidikan di kampus.

e. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya peneliti untuk sejauh mana menganalisis hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran jigsaw.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah yang terdapat dalam judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Jigsaw di kelas IV SDN 01 Nanga Ketungau Tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar Siswa**

Pengertian hasil belajar siswa, yaitu suatu kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar yaitu berupa nilai untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sehingga

memperoleh perubahan-perubahan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

## **2. Model Pembelajaran Tipe Jigsaw**

Model pembelajaran jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Fathurrohman, 2015, hlm. 63).

Cara terbaik untuk memahami model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah dengan mengetahui langsung bagaimana sintaks, langkah atau prosedurnya. Menurut Rusman (2018, hlm. 220), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut.

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota sekitar 4 orang.
2. Tiap orang dalam kelompok diberi materi dan tugas yang berbeda.
3. Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub materi yang mereka kuasai.
5. Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Pembahasan.
7. Penutup.